

BSDE Sebut Tahap Penyusunan Kajian Teknis

Jakarta- Emiten properti, PT Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE) melaporkan bahwa rencana pembangunan Mass Rapid Transit (MRT) Lebak Bulus-Serpong masih berada pada tahap awal penyusunan kajian teknis. "Sejauh ini yang sudah dilakukan adalah penandatanganan MoU dan saat ini sedang dalam tahap penyusunan feasibility study (FS)," kata Direktur BSDE, Hermawan Wijaya dalam public expose live 2025 di Jakarta, kemarin.

■ NERACA

Disampaikannya, perseroan bersama PT MRT Jakarta saat ini tengah menyiapkan feasibility study (FS). Oleh karena itu, informasi terperinci terkait dengan timeline ataupun investasi proyek belum dapat dipublikasikan. Sebagaimana diketahui, PT MRT Jakarta bersama emiten properti milik Sinar Mas Land sudah menjajaki kerja sama pengembangan jaringan MRT dari Lebak Bulus, Jakarta Selatan menuju wilayah Serpong, Tangerang Selatan pada 24 Juli 2025.

Penjajakan ini akan fokus pada penyusunan studi kelayakan selama 2 tahun ke depan. Studi mencakup identifikasi trase, proyeksi demand, estimasi biaya in-

vestasi, biaya operasional, kelayakan ekonomi dan bisnis, serta aspek regulasi. Sementara Direktur Utama PT MRT Jakarta (Perseroda), Tuhiyat pernah bilang, hasil studi nantinya akan diserahkan kepada pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan arah kebijakan pengembangan perkertaapian nasional.

"Kerja sama ini menunjukkan bahwa layanan transportasi publik terbaik dapat diwujudkan melalui kolaborasi antara pemerintah dan swasta," ujarnya.

Adapun, rencana itu menjadi salah satu sentimen laju peningkatan harga saham BSDE. Hingga pukul 14.20 WIB, saham BSDE naik 2,23% ke level Rp1.145 per saham hari ini, atau

mencerminkan lonjakan sebesar 40,49% dalam sebulan terakhir. Senior Investment Information Mirae Asset Sekuritas, Martha Christina, mengatakan bahwa terdapat sejumlah sentimen yang memengaruhi kinerja saham BSDE. Salah satunya datang dari rencana pembangunan proyek MRT Serpong.

Selain itu, perseroan juga diketahui tengah merancang penerbitan obligasi dan sukuk senilai Rp1 triliun pada tahap awal. Dana hasil penerbitan digunakan untuk pengembangan infrastruktur di kawasan BSD City serta kebutuhan modal kerja.

Dari sisi kinerja operasional, BSDE telah membukukan realisasi prapenjualan atau marketing sales sebesar Rp5,1 triliun pada semester I/2025.

Capaian itu telah memenuhi 51% dari target 2025 yang ditetapkan Rp10 triliun. BSDE juga melaporkan akan menerbitkan surat utang dengan mengincar dana yang dihimpun mencapai Rp1 triliun.

Disebutkan, perseroan bakal memproses penerbitan Obligasi IV BSD nilai maksimal Rp2 triliun dan Sukuk Ijarah I dengan nilai maksimal Rp1 triliun. 